

## Pengimplementasian Sustainable Tourism di Hotel Alila Seminyak Berdasarkan Indikator Earth Check

Mochammad Henfi Abdul Khoir<sup>1</sup>, Ni Made Dya Wilasita<sup>2</sup>, Dinar Sukma Pramesti<sup>3</sup>

\*Korespondensi:  
email: mhenfi@gmail.com

Afiliasi Penulis:

<sup>1</sup>Universitas Persatuan Islam, Bandung, Indonesia, <sup>2,3</sup>Politeknik Internasional Bali, Indonesia,

Sejarah Artikel:  
Submit: 15 Maret 2025  
Revisi: 15 April 2025  
Diterima: 30 Mei 2025  
Diterbitkan: 30 Juni 2025

Kata Kunci:  
Pariwisata berkelanjutan, Earth Check, hotel

### Abstrak

Sebagai bentuk tanggung jawab sektor akomodasi terhadap pelestarian lingkungan dalam industri pariwisata, Hotel Alila Seminyak, Bali, mengadopsi standar Earth Check untuk mendukung konsep pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip sustainable tourism di hotel tersebut menggunakan indikator Earth Check, meliputi Energy Use, Water Use, Carbon Emissions, Chemicals, Community and Employee impact, Paper Use, Waste, dan Custom Indicators. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara dengan karyawan hotel, studi pustaka, dan dokumentasi. Data dikumpulkan menunjukkan komitmen Hotel Alila Seminyak dalam efisiensi energi dan air, pengurangan emisi karbon dan limbah bahan kimia, dukungan terhadap komunitas lokal dan program pengembangan karyawan, pengelolaan sampah dan kertas secara inovatif, serta penciptaan indikator ramah lingkungan yang bersifat unik. Hasil implementasi ditunjukkan melalui raihan sertifikat Earth Check kategori bronze, relevan dengan standar keberlanjutan internasional. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa program berkelanjutan di Hotel Alila Seminyak berjalan dengan baik meskipun dibutuhkan perbaikan untuk mencapai sertifikasi yang lebih tinggi, dan penelitian lanjutan terkait persepsi tamu sangat direkomendasikan untuk menilai efektivitas praktik green hotel secara menyeluruh.

### Abstract

*As a form of responsibility for the accommodation sector towards environmental preservation in the tourism industry, Hotel Alila Seminyak, Bali, adopted the Earth Check standard to support the concept of sustainable tourism. This study aims to determine the implementation of sustainable tourism principles at the hotel using Earth Check indicators, including Energy Use, Water Use, Carbon Emissions, Chemicals, Community and Employee impact, Paper Use, Waste, and Custom Indicators. The study was conducted using a qualitative descriptive approach through observation, interviews with hotel employees, literature review, and documentation. Data collected demonstrates Hotel Alila Seminyak's commitment to energy and water efficiency, carbon emission and chemical waste reduction, support for local communities and employee development programs, innovative waste and paper management, and the creation of unique environmentally friendly indicators. The implementation results are demonstrated by achieving the Earth Check bronze certificate, relevant to international sustainability standards. The study's conclusion confirms that the sustainability program at Hotel Alila Seminyak is running well although improvements are needed to achieve higher certification, and further research on guest perceptions is highly recommended to assess the effectiveness of the hotel's green practices comprehensively.*

## PENDAHULUAN

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) muncul diakibatkan oleh dampak buruk dari kegiatan pariwisata, terutama pada masa tumbuh dan berkembangnya pariwisata massal (*mass tourism*) di berbagai destinasi pariwisata di dunia. Pariwisata massal identik dengan perencanaan yang buruk, tidak terkendali (sporadic), dan terkesan hanya mementingkan pertumbuhan ekonomi semata atau materialistik, sehingga seringkali dapat mengikis atau mengurangi kemampuan daya dukung, baik sumber daya alam maupun sumber daya sosial budaya. Dampak buruk tersebut dapat merusak keberlangsungan ekonomi masyarakat secara jangka panjang. Oleh sebab itu, munculah konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan yang diharapkan bisa meminimalkan dampak buruk atau dampak negatif pembangunan pariwisata secara jangka Panjang (Hidayah & Nurdin, 2021) dan memberikan manfaat baik bagi wisatawan maupun penduduk



setempat (Song dan Zhang, 2014). Pembangunan pariwisata dengan konsep dasar pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* yakni menempatkan lingkungan, sosial budaya, dan aspek ekonomi dalam garis yang seimbang. Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia sudah semestinya tidak hanya melihat dari sektor ekonomi yang menjanjikan, tetapi pariwisata yang berdasarkan nilai-nilai leluhur bangsa serta memperhatikan lingkungan (bisniswisata.co.id, 2019).

Salah satu sektor industri pariwisata yakni sarana akomodasi menjadi fasilitas suatu destinasi yang juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga pelestarian lingkungan. Hotel berwawasan lingkungan menjadi salah satu parameter bagi beberapa wisatawan dalam menentukan akomodasi mereka, sehingga pengelola hotel tidak dapat mengabaikan pentingnya program konservasi lingkungan dan sumber daya. (Lestari & Kusuma Sari, 2021). Hotel dinilai turut serta dalam pencegahan bahaya perubahan iklim akibat pemanasan global dengan mengurangi emisi karbon, menghemat energi, air, dan menggunakan bahan ramah lingkungan (Farhan & Afif, 2013).

Pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* yang diterapkan industri perhotelan di Indonesia, termasuk di Pulau Bali sudah dapat diterima wisatawan mancanegara, begitu juga sebaliknya industri perhotelan nasional mampu mengajak turis untuk berbuat hal yang positif terhadap lingkungan, masyarakat setempat, bahkan ekonomi. (bisniswisata.co.id, 2019).

Sebagai salah satu hotel yang turut mendukung konsep pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism*, Hotel Alila Seminyak, Bali, berkomitmen untuk menghormati cara hidup dan tradisi masyarakat lokal, serta meminimalkan dampak terhadap lingkungan yang diwujudkan melalui beberapa program. Program yang dilaksanakan diantaranya seperti *zero waste* sebagai aksi pelestarian lingkungan, mendukung sekolah lokal sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial dan pengembangan masyarakat, serta program *artisanship* yakni kerjasama dengan pengrajin lokal untuk melestarikan tradisi pembuatan perhiasan Bali.

Untuk mendukung pariwisata berkelanjutan, Hotel Alila mengadopsi standar operasi *Earth Check* yang mengintegrasikan unsur-unsur alam, fisik dan budaya dari lingkungan serta sudah tersertifikasi pada kategori *bronze*. Sertifikasi *Earth Check* berisi tolok ukur keberlanjutan terhadap lingkungan yang paling ketat secara ilmiah di dunia untuk industri perjalanan dan pariwisata, mengukur indikator utama seperti konsumsi energi dan air, total produksi limbah, dan komitmen masyarakat, untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja operasional. Sertifikasi *Earth Check* dapat mendorong hotel menjadi hotel ramah lingkungan (*green hotel*) (Widiana, dkk., 2022). *Earth Check* memberikan standar sebagai upaya yang perlu dilakukan oleh pengelola hotel dalam pelaksanaan keberlanjutan di lingkungannya. Sertifikat *Earth Check* tidaklah permanen karena dapat dicabut sewaktu-waktu bila hotel tidak melaksanakan standar operasi sesuai indikator yang ada dalam keseharian operasional bisnisnya (Jia dan Wahnschafft, 2015).

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengimplementasian *sustainable tourism* di Hotel Alila Seminyak berdasarkan indikator *Earth Check*. Fokus dari penelitian ini pada aspek pemaksimalan manfaat lingkungan dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Penelitian ini penting guna mendorong industri perhotelan untuk mengadaptasi langkah-langkah ramah lingkungan untuk pariwisata berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism development* ini memiliki beberapa tahapan berdasarkan *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO):

1. *Sustainable tourism Destination* (Destinasi Pariwisata Berkelanjutan).  
Dalam tahapan ini merupakan tahapan sosialisasi dan pengembangan mulai dari aspek ekonomi (economic), masyarakat (community), dan lingkungan (environment). Tahap pelatihan kapasitas dari stakeholder dalam perwujudan pariwisata berkelanjutan.
2. *Sustainable tourism Observatory* (Observatorium Pariwisata Berkelanjutan).

Tahapan kedua merupakan tahap rekomendasi, penelitian dan monitoring, kemudian mulai direkomendasikan kepada *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) untuk nantinya masuk ke dalam persetujuan dan dapat menjadi bagian pengembangan UNWTO.

3. *Sustainable tourism Certification* (Sertifikasi Pariwisata Berkelanjutan).

Setelah menjadi obesrvatorium, maka akan diadakan pengkajian untuk selanjutnya mendapatkan sertifikasi sebagai destinasi berkelanjutan yang tersertifikasi. Menjadi sebuah proyek percontohan atas pengembangan wisata.

*Earth Check* adalah program benchmarking, sertifikasi, dan pengelolaan lingkungan terkemuka yang digunakan oleh industri perjalanan dan pariwisata. Ini juga merupakan salah satu pemberi sertifikasi perjalanan berkelanjutan dan operator pariwisata terbesar di dunia, dengan lebih dari 1300 klien di lebih dari 70 negara di seluruh dunia. *Earth Check* membantu bisnis dan destinasi pariwisata menjadi lebih berkelanjutan melalui sertifikasi, konsultasi, pelatihan, dan software solution. Program sertifikasi *Earth Check* dihormati oleh wisatawan, properti dan destinasi wisata secara global, dan membantu konsumen membuat keputusan yang tepat tentang pengalaman wisata yang mereka pilih. Saat bisnis perjalanan menampilkan lencana sertifikasi *Earth Check*, masyarakat akan tahu bahwa mereka telah melalui proses sertifikasi keberlanjutan yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan berfokus pada individu.

Selama lebih dari satu dekade, *Earth Check* telah mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja operasional lebih dari 1300 organisasi perjalanan dan pariwisata di lebih dari 84 negara. Hal ini memungkinkan klien *Earth Check* untuk membandingkan efisiensi operasi mereka secara kompetitif dengan standar praktik terbaik yang sesuai secara internasional. *Earth Check* mengenali 39 sektor dalam industri perjalanan dan pariwisata dan membantu operator untuk mengukur, memantau dan mengelola dampak lingkungan, sosial dan ekonomi mereka. Ini termasuk pelaporan *Greenhouse Gas emissions* (GHG) dan konsumsi sumber daya alam. *Earth Check* tetap setia pada akarnya dalam sains, riset, dan inovasi. Mereka telah berkembang menjadi merek mandiri yang dipercaya oleh para pemimpin pasar seperti InterContinental Hotels Group, Taj Hotels, Sandals, Langham Hospitality Group, Banyan Tree dan ACCOR.

**Tabel 1. Earth Check Indicator measure (benchmark)**

No	Indicators
1	<i>Energy Use</i>
2	<i>Water Use</i>
3	<i>Carbon Emissions</i>
4	<i>Chemicals</i>
5	<i>Community dan Employee impact</i>
6	<i>Paper Use</i>
7	<i>Waste</i>
8	<i>Custom Indicators</i>

Sumber: earthcheck.org

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif adalah riset deskriptif dan menggunakan induktif sebagai pendekatannya. Proses penelitian dan penggunaan landasan teori dilakukan agar prioritas penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu, landasan teori juga berguna untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan mendiskusikan hasil temuan. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris mengenai implementasi program *sustainable tourism* di Hotel Alila Seminyak berdasarkan standar operasional *Earth Check*. Dengan digunakan metode penelitian kualitatif ini, maka diharapkan data yang di dapat lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana dipakai dalam menemukan pemahaman terhadap suatu hal dan berupaya membahas terkait objek yang akan diteliti secara rinci. Peneliti kemudian mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran serta membangun teori berdasar situasi serta kondisi yang dialami dan ditemui oleh peneliti dilapangan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi ke objek yang diteliti yakni Hotel Alila Seminyak, mengadakan wawancara dengan narasumber yang merupakan karyawan Hotel Alila Seminyak, studi pustaka artikel dan dokumentasi.

## PEMBAHASAN

Komitmen Hotel Alila Seminyak Pada *Sustainable tourism* Dirancang oleh Gaurang Khemka dari studio URBNarc yang berbasis di Singapura, resor Alila Seminyak di tepi pantai dari garis pantai barat Bali adalah perpaduan arsitektur kontemporer, taman vertikal, ruang hijau, dan teras. Bukan hanya soal desain, tetapi memperhatikan pula kelestarian lingkungan sebagai nilai wisata yang sesungguhnya selalu menjadi salah satu pedoman Alila. Di Alila Seminyak, pilihan desain yang berkelanjutan mencakup penggunaan bahan lokal yang dapat didaur ulang dan pencahayaan hemat energi. Hotel Alila Seminyak fokus di *sustainability* sejak tahun 2015. Resor ini melampaui standar benchmarking yang paling ketat untuk mendapatkan tingkat akreditasi tertinggi dari *Earth Check* untuk Standar Perencanaan dan Desain Bangunan (BPDS) sebelum hotel dibuka.

Selain menggunakan bahan bangunan lokal yang berkelanjutan, didaur ulang dan direklamasi, perencanaan dan perlindungan lingkungan alam turut mempertimbangkan keberadaan Pura Petitenget yang berada di latar depan lokasi pembangunan serta sungai suci yang mengalir di belakang properti.

Pencapaian status *Earth Check Bronze* tercermin dalam komitmen berkelanjutannya untuk mengukur dan meminimalkan emisi gas rumah kaca, penggunaan energi dan air bersih, pembuangan air limbah, dan pengelolaan limbah. Alila berkomitmen untuk mendukung masyarakat di mana ia beroperasi, dengan memberikan pekerjaan prioritas kepada masyarakat lokal, meningkatkan keterampilan tenaga kerjanya melalui program pendidikan, dan menggunakan produk dan layanan dari pemasok lokal. Dengan cara ini, Alila bertujuan untuk memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial dan budaya pada komunitasnya.

Pengimplementasian *Sustainable tourism* berdasarkan indikator Earth Check Di Hotel Alila Seminyak, Bali

### 1. Berdasarkan Indikator *Energy Use*

Efisiensi energi kini telah menjadi global concern yang telah banyak dibicarakan dan dimplementasikan di berbagai penjuru dunia, termasuk Indonesia. Sebagai salah satu Hotel berbintang lima di Pulau Dewata Bali, Hotel Alila Seminyak telah menerapkan best practice efisiensi energi melalui berbagai upaya dan program yang dilakukan. Hotel Alila berhasil menekan tingkat konsumsi energi dan menghemat biaya pengeluaran untuk energi secara signifikan. Menurut pemaparan Aras Alam, Chief Engineer Hotel Alila Seminyak pada kegiatan Workshop Specific Energy Consumption (SEC) dan Sosialisasi Pemasangan PV

Rooftop dan Smart Building yang dikutip dari situs Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (EBTKE):

*"Tahun 2015, konsumsi listrik per bulan kami sekitar 615 kWh atau setara Rp.800 juta/bulan, mencakup 34.000 m<sup>2</sup> lantai ruangan. Setelah melakukan langkah-langkah efisiensi energi, pengeluaran dapat dipangkas, berkurang menjadi Rp 550 juta/bulan sejak tahun 2018".*

Aras menerangkan berbagai upaya efisiensi energi yang awalnya dilaksanakan antara lain penggantian lampu di seluruh kamar menggunakan lampu LED, mengganti sistem pencahaayaan menggunakan sensor dan pemasangan water meter. Selanjutnya ditemukan bahwa konsumsi energi terbanyak adalah penggunaan AC dan water heater. Untuk menjawab tantangan ini, Aras dan tim engineering Alila Seminyak kemudian menggunakan sensor temperatur suhu di luar ruangan, dan dari temperatur tersebut diatur secara otomatis untuk mengontrol AC. Turut dijelaskan kepada para tamu bahwa perbedaan suhu ruangan dengan luar ruangan yang signifikan dapat mempengaruhi tubuh manusia menjadi dehidrasi. Begitu juga dengan penggunaan air dingin dan air panas. Untuk Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Atap, mereka telah memasang panel surya untuk kebutuhan air panas untuk 220 kamar, pemakaian listrik untuk 220 kamar itu per bulan hanya 15 juta, dikarenakan Hotel Alila Seminyak memakai *solar panel collector* untuk *booster* air panasnya. Jurus jitu keberhasilan penerapan efisiensi energi di Hotel Alila Seminyak menurut Aras ialah *smart building system* juga memerlukan sumber daya manusia yang kompeten (*smart team strategy*), sehingga sangat dibutuhkan komitmen bersama dan upaya konsisten secara terus menerus. Dapat disimpulkan bahwa Hotel Alila Seminyak, Bali sudah memenuhi kesesuaian indikator pertama pada *Earth Check* untuk menghemat penggunaan energi.

## 2. Berdasarkan Indikator Water

Selain menggunakan solar panel collector untuk kebutuhan air panas, Hotel Alila Seminyak turut mengambil langkah – langkah ramah lingkungan seperti pengelolaan air hujan dan air minum yang dikemas langsung di resor untuk menghindari kontaminasi dan polusi serta pengolahan air limbah yang nantinya digunakan untuk menyirami tanaman di kebun dan di sekitar resor. Semua bagian dari upaya Alila Seminyak untuk meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan, dan menunjukkan komitmen Alila terhadap kelestarian lingkungan sesuai dengan indikator *Earth Check* untuk menghemat penggunaan air.

## 3. Berdasarkan Indikator Carbon Emissions

Alila Seminyak juga menargetkan untuk mengimbangi jejak karbonnya melalui pengembangan proyek energi alternatif dalam pemanfaatan tenaga surya dan angin untuk memaksimalkan lokasi tepi pantainya. Upaya berkelanjutan terbaru Alila Seminyak adalah proyek Zero Waste to Landfill. Ini adalah inisiatif perusahaan Alila yang saat ini sedang dilaksanakan oleh keempat properti Alila Bali untuk memerangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh gas rumah kaca yang dihasilkan di lokasi pembuangan. Alila berjanji untuk berhenti menyumbang sampah ke TPA dengan memastikan tidak ada pemborosan di properti. Inti dari proyek ini adalah mendirikan *Integrated Sustainable Resource Recovery Facility* (iSuRRF) untuk tujuan memilah dan mengubah semua limbah menjadi produk sampingan yang bermanfaat. iSuRRF akan mengubah plastik bekas seperti pembungkus dan film menjadi minyak mentah hijau muda yang akan disulung menjadi solar, minyak tanah, dan bensin untuk digunakan kembali di resor. Dapat disimpulkan bahwa Hotel Alila Seminyak, Bali sudah memenuhi kesesuaian indikator *Earth Check* dalam mengurangi emisi karbon.

## 4. Berdasarkan Indikator Chemicals

Mengacu pada proyek Zero Waste to Landfill, Alila Seminyak turut menerapkan serangkaian langkah untuk mengurangi limbah bahan kimia, limbah-limbah beracun, dan berbahaya yang dapat masuk dan meresap ke dalam tanah pertanian dan sungai serta menyebabkan masalah di kemudian hari. Semua limbah akan diubah dan dikonversikan menjadi barang-barang

bernilai ekonomis melalui serangkaian sistem teknis, biologis dan rekayasa. Dapat disimpulkan bahwa Hotel Alila Seminyak, Bali sudah memenuhi kesesuaian indikator Earth Check dalam mengurangi pencemaran oleh bahan kimia.

##### 5. Berdasarkan Indikator *Community and Employee Impact*

- Sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial dan pengembangan masyarakat, Alila Seminyak mendukung dua sekolah lokal. Resor ini telah bermitra dengan dua sekolah dasar, Sekolah Dasar Negeri No. 1 dan SD Negeri 2, di lingkungan Kerobokan setempat untuk membantu menyediakan perpustakaan, kelas seni, dan laboratorium komputer dan sains.
- Alila bekerja sama dengan Bali Children Foundation yang merupakan sebuah komunitas mendukung anak – anak yatim piatu di Bali agar mendapatkan hidup yang layak seperti pendidikan dan pekerjaan dengan membuka program training untuk mereka. Setiap 3 bulan bagi anak yang sudah lulus SMA di undang ke hotel, kemudian diberikan pelatihan atau training sekaligus bekerja nantinya. Alila Seminyak turut mengadakan program internship selama 6 bulan dan menerima mahasiswa dari berbagai kampus pariwisata dan perhotelan yang ada di bali.
- Alila Seminyak turut menggunakan bahan-bahan lokal sebagai bentuk menghargai masyarakat dan mendukung ekonomi petani lokal yang ada di Bali. Sebagai contoh penggunaan jeruk *sunkist* diganti dengan jeruk kintamani, lebih banyak menyediakan salak bali sebagai pilihan buah pencuci mulut, kemudian menggunakan bunga cempaka dan bunga sandat untuk honeymoon decor. Di samping itu Alila Seminyak juga bekerja sama dengan petani garam laut di Tejakula. Mereka mempelajari proses pembuatan garam, kemudian garam nya didatangkan langsung ke Alila dan diolah kembali menjadi 7 macam garam yang berbeda. Traditional salt yang di twist ke modern digunakan pada menu makanan dan minuman andalan dari Sea Salt Restaurant di Alila Seminyak. Agar ekologi lokal terjaga, mayoritas lahan sekitar resor tidak ditamani tumbuhan impor, melainkan dibiarkan dengan vegetasi aslinya. Terdapat pula *inhouse garden* berupa kebun hidroponik tepatnya di *rooftop* yang menanam sayuran organik, rempah-rempah dan membudidayakan bunga telang sebagai bahan makanan maupun minuman. Dengan menggunakan hidroponik, sebuah metode menanam tanaman dalam larutan berbasis air tanpa tanah. Dibandingkan dengan berkebun berbasis tanah, sistem hidroponik memungkinkan berkebun dilakukan di ruang terbatas. Selain itu, sistem ini hemat air karena akar tanaman hanya akan mengambil air sebanyak yang dibutuhkan, sedangkan kelebihannya disirkulasikan ke tanaman lain dalam sistem. Ini juga memberikan kontrol total atas nutrisi tanaman dan tingkat pertumbuhan. Hasil kebun hidroponik digunakan untuk kebutuhan operasional sehari-hari Alila Seminyak, terutama sebagai bahan masakan yang ditawarkan di restoran utama resor, *Seasalt*.
- Alila Seminyak turut memperkenalkan menu makan malam baru yang menampilkan hidangan kreatif terinspirasi laut oleh Chef Vivian Vitalis. Kreasi kuliner baru ini dibuat dengan mempertimbangkan keberlanjutan. Menu makanan 85 persen dibuat dengan bahan-bahan lokal dan semua makanan laut berasal dari perairan di seluruh Indonesia. Untuk menu makan malam, ini berarti makanan laut hasil tangkapan liar dan hasil kemitraan dengan vendor kecil berbasis komunitas. Alila juga bekerja sama dengan *Sustainable Seafood* Bali untuk memastikan ikan dipanen dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa Hotel Alila Seminyak, Bali sudah memenuhi kesesuaian indikator *Earth Check* dalam mengurangi mendukung komunitas lokal dan berdampak bagi karyawan.

#### 6. Berdasarkan Indikator *Paper Use*

Alila Seminyak bangga dengan komitmen terhadap keberlanjutan dan ramah lingkungan, salah satunya komitmen pada kegiatan operasional yang tidak menggunakan kertas sama sekali serta tidak lagi menyediakan pulpen dan kertas di setiap kamar. Dapat disimpulkan bahwa Hotel Alila Seminyak, Bali sudah memenuhi kesesuaian indikator *Earth Check* dalam mengurangi penggunaan kertas.

#### 7. Berdasarkan Indikator *Waste*

Sejak Agustus 2016, Alila Hotels mengimplementasikan program *Zero Waste to Landfill* di keempat propertinya di Uluwatu, Ubud, Manggis, serta Seminyak. Sesuai namanya, program ini bertekad menghentikan seculi pun sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA). *Zero Waste to Landfill* berangkat dari kesadaran bahwa tempat pembuangan akhir tidaklah mengakhiri masalah. Sampah yang ditumpuk di TPA justru memicu masalah baru seperti produksi gas metana beracun yang 20 kali lebih berbahaya dibandingkan karbon dioksida, cairan yang merembes dan mengalir dari TPA kerap mengontaminasi lahan pertanian dan sumber air sekitar lahan pertanian dan sumber air sekitar. Di antara vila-vilanya yang anggun, Alila Seminyak menyimpan instalasi pengelolaan sampah. Proses pengolahan itu relatif sederhana, sampah plastik, keramik, dan beling dihancurkan untuk kemudian dijadikan kerikil, pasir, dan serat yang bisa dipakai sebagai bahan bangunan. Khusus materi plastik yang tak bisa didaur ulang, Alila menyewa pihak ketiga untuk mengolahnya menjadi minyak mentah, lalu menyulungnya menjadi bensin, solar, atau minyak tanah untuk digunakan kembali oleh pihak resor. Perlakuan berbeda diberikan untuk sampah organik. Untuk sisa makanan dari restoran, Alila meleburnya menjadi pasta yang kemudian dikirim ke peternakan babi. Untuk bahan organik lainnya, resor ini menyulapnya menjadi pupuk kompos yang kemudian dipakai menyuburkan kebun organik. Manajemen sampah Alila dilatari logika pragmatis yang visioner yang mana sampah bukan semata residu, melainkan calon bahan baku. Ketimbang dibuang, benda-benda sisa operasional resor dimasukkan kembali dalam rantai produksi, diolah, diubah, diberi fungsi baru. Sebagai contohnya tidak ada yang terbuang dari penggunaan buah nanas. Setelah nanas dijus, sisa daging nanas dikeringkan, dihidrasi dan dibuat menjadi permen untuk digunakan sebagai hiasan *cocktail*. Terinspirasi dari Tepache, minuman asal meksiko hasil fermentasi kulit nanas, Alila Seminyak turut menggunakan kulit dan daun nanas yang tersisa yang dfermentasi dua kali untuk membuat dasar cocktail khas mereka yang bernama *pineapple scratch*. Dapat disimpulkan bahwa Hotel Alila Seminyak, Bali sudah memenuhi kesesuaian indikator *Earth Check* dalam mengurangi dan mengelola limbah.

#### 8. Berdasarkan *Custom Indicators*

Alila *Happening Program - Behind the Artisanship* Alila Seminyak berkolaborasi dengan John Hardy melakukan *co-branding* untuk mempromosikan artisanal dan *sustainable luxury lifestyle* untuk mengeksplorasi sisi kreatif tamu dengan pengalaman tak terlupakan dan unik untuk dibawa pulang. Untuk mewujudkan nilai – nilai inti dari *Artisanal, Passionate, Authentic, Innovative* dan *Responsible*, Alila Seminyak menciptakan pengalaman baru yang unik bagi para tamu. Ini semua akan diterapkan dengan cara yang fresh serta komitmen terhadap *nature sustainability, human, and responsible business* atau lebih dikenal dengan *Conscious Living* di Alila Seminyak. Sedangkan John Hardy jewellery brand dibangun dari *core values of community, artisanship* dan *sustainability* untuk melestarikan tradisi pembuatan perhiasan Bali. John Hardy memandang komunitas itu penting untuk mempertahankan keluarga pengrajin dengan melestarikan dan menyempurnakan kerajinan yang mereka buat dari generasi ke generasi, mulai dari sketsa asli hingga polesan akhir. Dari nilai – nilai yang menjadi dasar tersebut, Alila Seminyak dan John Hardy memulai kemitraan mereka dengan *Free Workshop Masterclass* di John Hardy Boutique & Gallery di Seminyak, untuk setiap tamu yang menginap di Alila

Seminyak's premium suite . Dalam workshop ini para tamu akan mempelajari proses delapan langkah unik dalam membuat John Hardy jewellery dari pengrajin yang berpengalaman. Para tamu juga diperbolehkan untuk membawa pulang karya mereka setelah workshop dengan membayar biaya tambahan. Serta adanya program perpaduan karakter mixologys dengan chef untuk membuat kreasi kombucha sendiri. Mereka mengundang tamu yang memiliki keingintahuan terhadap proses pembuatan kombucha dan *zero waste cocktail*. Dapat disimpulkan bahwa Hotel Alila Seminyak, Bali sudah memenuhi kesesuaian indikator *Earth Check* dalam menciptakan indikator ramah lingkungannya sendiri.

## KESIMPULAN

Implementasi pariwisata berkelanjutan dalam operasional hotel berdasarkan sertifikasi *Earth Check* oleh Hotel Alila Seminyak dilaksanakan dengan cukup baik yang ditunjukkan dengan telah diraihnya sertifikat *Earth Check* kategori *bronze*. Beberapa perbaikan seperti evaluasi energi terbarukan, *smart control* untuk *shower*, dan keran, dan lain sebagainya perlu menjadi perhatian agar Hotel Alila Seminyak dapat meningkatkan kategori nya menjadi *gold*. Diharapkan ada penelitian lanjutan sebab penelitian ini tidak melakukan analisis terhadap persepsi tamu hotel. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian lanjutan dengan wawancara langsung kepada tamu untuk mengetahui persepsi tamu terkait dengan praktik hotel yang ramah lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alila Seminyak. "Sustainability". Diakses pada 18 Oktober 2022 melalui <https://www.alilahotels.com/seminyak/sustainability/>
- Anonim. (2016, September 19). "Cara Alila Mengelola Hotel Berkelanjutan Tanpa Limbah".
- Chung, Samantha. (2016, November 16). "Alila Seminyak Sets New Environmental Milestones". <http://www.petriepr.com/alila-seminyak-sets-new-environmental-milestones/>
- Earth Check. "Earth Check Certified". Diakses pada 18 Oktober 2022 melalui <https://earthcheck.org/what-we-do/certification/earthcheck-certified/>
- Farhan, Afif. (2013, September 27). "3 Alasan Menerapkan Green Hotel di Indonesia" <https://travel.detik.com/travel-news/d-2371854/3-alasan-menerapkan-green-hotel-di-indonesia>
- Gaya Travel Magazine. (2017, Agustus 4). "Alila Seminyak Achieves EarthCheck Bronze Status". <https://www.gayatravel.com.my/alila-seminyak-achieves-earthcheck-bronze-status-2/>
- GS. (2021, Desember 3). "Luxury Artisan Experiences' Bersama Alila Seminyak X John Hardy" <https://mylemarriage.com/news/luxury-artisan-experiences-bersama-alila-seminyak-x-john-hardy->
- Hidayah, Nurdin. (2021, Mei 5). "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Sejarah, Definisi, Prinsip, Dll". Diakses pada 18 Oktober 2022 melalui <https://pemasaranpariwisata.com/2021/05/05/pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-sejarah-definisi-prinsip-bentuknya/>
- Humas EBTKE. (2019, September 25). "Terapkan Best Practice Efisiensi Energi, Hotel Alila Seminyak Tekan Konsumsi Energi Secara Signifikan". Diakses pada 25 Oktober 2022 <https://ebtke.esdm.go.id/post/2019/09/26/2346/terapkan.best.practice.efisiensi.energi.hotel.alila.seminyak.tekan.konsumsi.energi.secara.signifikan>
- Jia, F., & Wahnschafft, R. (2015). *Eco-certification and labeling programmes of hotels in China*. Tourism in the Green Economy, Abingdon: Routledge, 176-191.

- Karunia Lestari, Yulita Kusuma Sari. 2021. *Penerapan Pelestarian Lingkungan di Hotel Grand Mercure & Ibis Yogyakarta Adisucipto Dengan Indikator Global Sustainable tourism Council (GSTC)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mandagi, Joezer. (2019, Juni 24). "Helmut Roessler Introduces a Dynamic Sustainable Menu and Cocktail Concept at Seasalt". Diakses pada 18 Oktober 2022 melalui <https://www.prestigeonline.com/id/people-events/people/helmut-roessler-seasalt-alila-seminyak-bali/>
- Poerwanto, Endy. (2019, September 25). "Sustainable tourism Diterapkan Industri Perhotelan Semakin Bagus". Diakses pada 18 Oktober 2022 melalui <https://bisniswisata.co.id/sustainable-tourism-diterapkan-industri-perhotelan-semakin-bagus/>
- Song, H.J. and Zhang, Z.X. (2014) *Evaluation of Sustainable tourism Development of the Hotel Industry in Hainan, China by Earth Check*. Open Access Library Journal, 1: e854.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Widiana, I., Astawa, I. K., & Triyuni, N. N. (2022). Green Hotel Practices Based on Earth Check Certification at the Apurva Kempinski Bali to Support Sustainable Development. Repozitori Politeknik Negeri Bali.